

## ABSTRAK

**Yusnita, 2012 : Peningkatan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas IV SD Negeri 07 Situjuh Gadang Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.**

Penelitian ini berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 07 Situjuh Gadang, selama ini guru belum pernah menggunakan metode pendekatan *Cooperative Learning* tipe STAD dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sifat-sifat operasi hitung, hal ini sangat berdampak pada siswa, siswa merasa pembelajaran matematika sifat-sifat operasi hitung tidak bermakna siswa terlihat pasif, tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya karena hanya menunggu guru yang menerangkan yang berakibat rendahnya hasil pembelajaran siswa.

Untuk itu diadakan suatu penelitian tindakan kelas, yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 07 Situjuh Gadang dengan menggunakan metode pendekatan *cooperative learning* tipe STAD, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian dilaksanakan dua siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penilaian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran sifat-sifat operasi hitung dengan menggunakan metode pendekatan *cooperative learning* tipe STAD hal ini dapat dilihat baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I dengan persentase 75,8% dan siklus II mencapai 87,8% dengan kategori sangat baik. Pada siklus I pelaksanaan kegiatan guru 80,3% dan siklus II meningkat menjadi 92,8% dan aktifitas siswa pada siklus I persentasenya 80,3% pada siklus II mencapai peningkatan 92,8%.

Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I pertemuan I sebesar 75,8% siklus II pertemuan I sebesar 92,8% nilai rata-rata afektif siklus I pertemuan I kognitifnya 75,8% dan afektifnya 75,3% psikomotor 75,1%. Nilai rata-rata afektif siklus II pertemuan II kognitifnya 87,8% dan afektifnya 92,8% psikomotor 93,3% dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran matematika sifat-sifat operasi hitung bagi siswa kelas IV SD Negeri 07 Situjuh Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sesuai dengan rencana.

Penulisan skripsi ini dimaksud sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si ketua jurusan UNP IV Bukittinggi.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M. Ed pembimbing I yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nur Asma, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu dosen penguji yakni Ibu Melva Zainil, ST.M.Pd dan Ibu Fatmawati, S.Pd serta Bapak Drs. Muhammadi, M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di jurusan PGSD.
8. Ibu Marni, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 07 Situjuh Gadang, atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian.
9. Ayahanda Alimin (alm), ibundan Hj. Animar serta adik tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil demi penyelesaian penelitian tindakan kelas.
10. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal shaleh dan di ridhoi oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal A'lam.

Penulis menyadari bahwa penelitian tinadakna kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datang dari Allah SWT dan segala yang salah datang dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi penulis di sisi-Nya dan bermanfaat bagi orang banyak. Amin

Situjuah Gadang, 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	3
C. TujuanPenelitian .....	4
D. ManfaatPenelitian .....	4
BAB II TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KajianTeori.....	6
1. Hasil Belajar .....	6
2. Pengertian Hasil Belajar .....	7
3. HakekatPendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	8
a. PengertianPendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	8
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	9
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	10
d. Unsur – Unsur <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	10
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	12
a. PengertianPendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	12
b. Tahap – Tahap Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD .....	13
B. KerangkaTeori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. LokasiPenelitian.....	19
1. TempatPenelitian .....	19
2. SubyekPenelitian .....	19
3. WaktuPenelitian .....	20

B. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas .....	20
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	20
2. Alur Penelitian .....	23
C. Prosedur Penelitian .....	25
1. Tahap Perencanaan .....	25
2. Tahap Pelaksanaan .....	26
3. Tahap Pengamatan .....	27
4. Tahap Refleksi .....	28
D. Data dan Sumber Data .....	29
1. Data Penelitian .....	29
2. Sumber Data .....	30
E. Instrumen Penelitian Dan Analisis Data .....	30

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	34
1. Siklus I pertemuan I .....	34
a. Perencanaan .....	34
b. Pelaksanaan .....	34
c. Pengamatan .....	37
d. Refleksi .....	42
2. Siklus I pertemuan II .....	43
a. Perencanaan .....	44
b. Pelaksanaan .....	44
c. Pengamatan .....	47
d. Refleksi .....	50
3. Siklus II pertemuan I .....	50
a. Perencanaan .....	51
b. Pelaksanaan .....	51
c. Pengamatan .....	53
d. Refleksi .....	56
4. Siklus II pertemuan II .....	57
a. Perencanaan .....	57

b. Pelaksanaan .....	57
c. Pengamatan .....	60
d. Refleksi .....	62
B. Pembahasan.....	63
1. Pembahasan siklus I.....	63
2. Pembahasan siklus II.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	69
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I .....	69
Lampiran 2.....	74
1. LKS siklus I pertemuan I .....	74
Lampiran 3 .....	82
1. Soal tes individu siklus I pertemuan I.....	82
Lampiran 4.....	87
1. Kunci tes individu siklus I pertemuan I .....	87
Lampiran 5.....	88
1. Soal PR .....	88
Lampiran 6 .....	90
1. Format penilaian RPP Siklus I pertemuan I.....	90
Lampiran 7.....	91
1. Penilaian aspek Guru Siklus I pertemuan I .....	91
Lampiran 8 .....	96
1. Lembar pengamatan untuk siswa Siklus I prt I .....	96
Lampiran 9.....	102
1. Aspek kognitif siklus I Pertemuan I .....	102
Lampiran 10.....	103
1. Aspek afektif siklus I pertemuan I .....	103
Lampiran 11 .....	105
1. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I .....	105
Lampiran 12.....	106
1. Rekapitulasi matematika siklus pertemuan I .....	106
Lampiran 13 .....	107
1. RPP Siklus I pertemuan II .....	107
Lampiran 14 .....	112
1. Format penilaian RPP siklus I pertemuan II .....	112
Lampiran 15 .....	114
1. LKS Siklus I pertemuan II .....	114

Lampiran 16.....	122
1. Soal tes individu Siklus I pertemuan II .....	122
Lampiran 17 .....	128
1. Penilaian aspek guru Siklus I pertemuan II .....	128
Lampiran 18.....	134
1. Pengamatan untuk siswa.....	134
Lampiran 19.....	140
1. Aspek kognitif Siklus I Pertemuan II .....	140
Lampiran 20 .....	141
1. Lembar penalaran afektif Siklus I pertemuan II .....	141
Lampiran 21.....	143
1. Penilaian psikomotor siklus I pertemuan I .....	143
Lampiran 22 .....	144
1. Nilai matematika siklus I pertemuan II.....	144
Lampiran 23 .....	145
1. RPP Siklus II Pertemuan I .....	145
Lampiran 24.....	149
1. LKS Siklus II Pertemuan I .....	149
Lampiran 25 .....	164
1. Format RPP Siklus II Pertemuan I.....	164
Lampiran 26.....	165
1. Aspek guru Siklus II pertemuan I .....	165
Lampiran 27.....	170
1. Aspek murid Siklus II Pertemuan I .....	170
Lampiran 28 .....	175
1. LKS Siklus II Pertemuan I.....	175
Lampiran 29.....	179
1. Aspek Kognitif Siklus II pertemuan I .....	179
Lampiran 30 .....	180
1. Penalaran afektif Siklus II Pertemuan I .....	180
Lampiran 31.....	181
1. Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan I .....	181

Lampiran 32.....	182
1. Nilai matematika siklus II pertemuan I .....	182
Lampiran 33 .....	183
1. Rpp siklus II pertemuan II .....	183
Lampiran 34.....	188
1. LKS siklus II pertemuan II .....	188
Lampiran 35 .....	204
1. Format Penilaian RPP Siklus II pertemuan II .....	204
Lampiran 36 .....	205
1. Aspek guru siklus II pertemuan II .....	205
Lampiran 37 .....	210
1. Pengamatan aspek murid Siklus II pertemuan II .....	210
Lampiran 38.....	216
1. Aspek kognitif Siklus II pertemuan II .....	216
Lampiran 39 .....	217
1. Aspek Afektif Siklus II pertemuan II .....	217
Lampiran 40.....	134
1. Penilaian psikomotor Siklus II pertemuan II.....	134
Lampiran 41.....	219
1. Nilai matematika Siklus II Pertemuan II .....	219

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari Tingkat Sekolah Dasar sampai Tingkat Perguruan Tinggi dan memiliki peranan penting untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dalam mempelajari sifat-sifat operasi hitung.

Salah satu materi matematika yang dipelajari di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang adalah sifat-sifat operasi hitung. Untuk mendukung agar tujuan pembelajaran matematika di atas dapat di capai dengan baik, maka pembelajaran matematika harus lebih terpusat pada siswa, agar siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi lain yang terjadi selama pembelajaran matematika memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai adalah, guru hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kemampuan berpikir siswa, dengan maksud agar siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pembelajaran yang disampaikan, dan tidak mudah hilang oleh siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang pembelajaran sifat-sifat operasi hitung belum mengaitkan dengan pengalaman yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, dan berlangsung secara konvensional dimana pembelajaran dimulai dengan ceramah menjelaskan definisi, sifat atau rumus kemudian siswa dilatih dengan contoh-contoh soal. Hal ini menjadikan siswa pasif dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada mencari dan merumuskan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan

dalam belajar matematika tentunya akan membawa dampak yang kurang baik hasil belajar siswa dan rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika tentang sifat-sifat tentang sifat-sifat operasi hitung, hal ini dapat dilihat pada tabel 1 nilai hasil belajar matematika kelas IV SDN 07 Situjuah Gadang dibawah ini :

Tabel 1. Nilai ulangan harian semester I siswa kelas IV tahun 2011-2012 :

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan	KKM	Ket
1	Yunis	50	70	Belum Tuntas
2	Irfan	60	70	Belum Tuntas
3	Refi	40	70	Belum Tuntas
4	Ofrinaldi	60	70	Belum Tuntas
5	Rahmad	50	70	Belum Tuntas
6	Randika	60	70	Belum Tuntas
7	Reza	70	70	Tuntas
8	Viola	80	70	Tuntas
9	Jeri	60	70	Belum Tuntas
10	Yogi	50	70	Belum Tuntas
11	Zaki	50	70	Belum Tuntas
12	Arif	60	70	Belum Tuntas
13	Hafiza	80	70	Tuntas
14	Hanafi	60	70	Belum Tuntas
15	Nada	80	70	Tuntas
16	Siti	60	70	Belum Tuntas
17	Suci	80	70	Tuntas
18	Tari	60	70	Belum Tuntas
19	Zahriya	60	70	Belum Tuntas
20	Zonna	60	70	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1230		
Rata-Rata Nilai		62		

Untuk mengatasi kondisi tersebut diatas perlu diadakan pembahasan pada model pembelajaran yang inovatif. Salah satu alternatif tindakan yang tepat adalah dilakukan dengan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD, karena pendekatan Tipe STAD ini memungkinkan siswa yang pandai dapat membantu

siswa yang lemah, dimana didalamnya ditempatkan siswa secara berkelompok yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda.

Menurut Sutrisni (2007) : Pendekatan *Cooperative Learning* merupakan pendekatan pembelajaran melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Untuk menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran, artinya jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi pembelajaran maka anggota kelompok yang berusaha untuk membantu teman tersebut.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendekatan *Cooperative Learning* merupakan suatu pendekatan yang aktivitas pembelajaran lebih dominan dilakukan oleh siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan siswa adalah dengan bekerja sama antara anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Jadi dalam pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD pada setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau bervariasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis lainnya. STAD merupakan salah satu tipe pendekatan *Cooperative* yang paling sederhana bila dibandingkan dengan pendekatan *Cooperative* lainnya, sehingga model pendekatan tersebut dapat digunakan oleh guru yang baru belajar melaksanakan pendekatan *Cooperative*, juga lebih mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Keunggulan / kelebihan pendekatan Tipe STAD adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa, kerjasama, tanggung jawab, hubungan sosial di dalam kelompok dan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Operasi Hitung dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “ Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung dengan menggunakan pendekatan *Cooperative*

*Learning Tipe STAD* di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang Kec. Situjuh Limo Nagari.

1. Bagaimana Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang.
3. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang.
4. Peningkatan hasil belajar siswa pada sifat-sifat operasi hitung dengan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Tipe STAD* di kelas IV SDN

07 Situjuh Gadang Kec. Situjuh Limo Nagari. Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat, kreativitas, motivasi, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika, dan lebih mudah memahami materi yang di ajarkan khususnya materi yang berhubungan dengan matematika.
2. Bagi guru, dapat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas IV SDN 07 Situjuh GAdang Kec. Situjuh Limo Nagari.
3. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD di kelas IV SDN 07 Situjuh Gadang Kec. Situjuh Limo Nagari.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak kepala sekolah dalam mengambil kebijakan terutama peningkatan kinerja professional guru dalam mengajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Oemar (2008:30) “ hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani “. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (2007:38) hasil belajar adalah “ perubahan perilaku “. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap, kemamouan berfikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya Ngalim (dalam Vikto, 2008:16) menjelaskan hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, hasil belajar dapat kita lihat dari kemampuan peserta dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup mental atau otak. Menurut Anas (2007:49) dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu : a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) sintesis (*synthesis*), dan f) penilaian (*evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2007:54) ada lima jenjang yang terdapat dalam ranah afektif yaitu : a) menerima (*receiving*), b) menanggapi (*responding*), c) menghargai

(*valuing*), d) mengatur (*organization*) dan e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai (*characterization by value or value complex*).

Menurut Anas (2007:57) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

Berdasarkan uraian ketiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor), hasil belajar yang diharapkan adalah ranah kognitif dan ranah afektif. Karena pada pembelajaran matematika peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran matematika yang ideal adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuantar (2007:149) yang menyatakan bahwa “criteria ideal ketuntasan masing-masing indicator adalah 75 %. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”. Merujuk dari pendapat para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe STAd adalah 75 % sesuai criteria ketuntasan belajar matematika.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

### **a . Sifat-Sifat Operasi Hitung**

1). Operasi hitung dengan menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan menurut pendapat Hasmuna (2006:2) bahwa hasil penjumlahan pada ruas kiri sama dengan ruas kanan,  $200 + 300 = 300 + 200$ . Jadi hasil penjumlahan ruas kiri sama dengan ruas kanan.

Contoh :

1)  $80 + 20 = 20 + 80$

2)  $300 + 500 = 500 + 300$

3)  $200 + 800 = 800 + 200$

4)  $120 + 450 = 450 + 120$

5)  $195 + 185 = 185 + 195$

A. Operasi hitung dengan menggunakan sifat pengelompokkan pada penjumlahan menurut pendapat Suripto (2006:5) bahwa hasil penjumlahan pada ruas kiri sama dengan ruas kanan ( $4 + 6$ ) + 5 = 4 + ( $6 + 5$ ) jadi hasil penjumlahan ruas kiri sama dengan ruas kanan.

Contoh :

1)  $(400 + 200) + 65 = 400 + (200 + 65)$

2)  $(25 + 150) + 28 = 25 + (150 + 28)$

3)  $(100 + 75) + 25 = 100 + (75 + 25)$

4)  $(50 + 125) + 20 = 50 + (125 + 20)$

5)  $(65 + 75) + 40 = 65 + (75 + 40)$

B. Operasi hitung dengan menggunakan sifat penyebaran perkalian terhadap penjumlahan, menurut pendapat Sudwiyanto (2006:8) bahwa hasil operasi pada ruas kiri sama dengan ruas kanan.

$$3 \times (4 + 6) = (3 \times 4) + (3 \times 6) \rightarrow \text{bilangan 3 disebar}$$

Jadi hasil operasi pada ruas kiri sama dengan ruas kanan.

Contoh :

1)  $8 \times (10 + 6) = (8 \times 10) + (8 \times 6)$

2)  $9 \times (6 + 4) = (9 \times 6) + (9 \times 4)$

3)  $5 \times (2 + 8) = (5 \times 2) + (5 \times 8)$

4)  $7 \times (6 + 5) = (7 \times 6) + (7 \times 5)$

5)  $6 \times (4 + 3) = (6 \times 4) + (6 \times 3)$

### **3.Hakekat Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD**

#### **a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning***

Wina (2008:242) menjelaskan bahwa :Penjelasan kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat (4) hingga enam (6) orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang diprasyarkan akan memperoleh penghargaan (*reward*).

Johson dalam Solihatin (2008:4) menyatakan bahwa “ *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.”

Menurut Slavin dalam Nur Asma (2008:2) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dan bersifat heterogen yang saling menyumbang penilaian untuk mencapai tujuan”.

Sanjaya (2006:240) mengemukakan bahwa “*Cooperative Learning* adalah strategi pembelajaran kelompok yang saling ketergantungan secara positif untuk mencapai tujuan”. Sementara itu, menurut Cohen dalam Nur Asma (2008:1) mendefinisikan *Cooperative Learning* sebagai berikut, “ *Cooperative Learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participated on a collective task that has been clearly assign. Moreover student are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of teacher*”.

#### **b. Tujuan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD**

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Sutrisni (2007:2) “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu : 1) Kemampuan akademik, 2) Penerimaan perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial”.

Pernyataan diatas senada dengan ungkapan Nurasma (2008:3) yang menyatakan bahwa “ pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keadaan individu dan pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, yang nantinya sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.

Menurut Slavin (2009:97) “untuk meningkatkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut :

- |  |         |
|--|---------|
| 1. Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar       | 5 poin  |
| 2. 10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar    | 10 poin |
| 3. Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar | 20 poin |
| 4. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar        | 30 poin |
| 5. Pekerjaan sempurna                          | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

### c. Prinsip Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAd

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur Asma (2008:6) adalah sebagai berikut :

1) Belajar peserta didik aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada peserta didik, aktifitas belajar dominan dilakukan peserta didik, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) belajar kerjasama, proses pembelajaran kooperatif dilakukan dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3) pembelajaran partisipatorik, pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini peserta didik melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4) *Reactive Teaching*, dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri peserta didik.

### d. Unsur-Unsur Pendekatan *Cooperative Learning*

Pada pendekatan *Cooperative Learning* terhadap beberapa unsur-unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya, seperti adanya kerjasama, anggota

kelompok yang heterogen, keterampilan kolaboratif, saling ketergantungan yang positif antara sesama siswa, saling berbagi dalam memajukan kelompoknya masing-masing. Dan unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kinerja kelompok biasa.

Anita (2003:30) menyatakan “ ada lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu : saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi kelompok”. Pendapat Anita diatas dijabarkan sebagai berikut :

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling ketergantungan positif.

2) Tanggung Jawab Perorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik baik kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga dengan berdiskusi peserta didik saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antar anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional peserta didik.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara menurut Muslimin (dalam Kunandar ,2007:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah :

a) Peserta didik dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, b) peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, c) peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, d) peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya, e) peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah / penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, f) peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, g) peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan materi yang ditangani dalam kelompok cooperative.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur dari cooperative adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok terdiri dari beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan akademiknya bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

#### **4. Model Cooperative Learning Tipe STAD**

##### **a. Pengertian Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD**

STAD adalah pembelajaran yang paling sederhana. Dalam pembelajaran Tipe STAD siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan Slavin (dalam Nur Asma 2008:51) “pembelajaran cooperative learning Tipe STAD, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah.”

Pernyataan diatas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohammad (2005:5) “ Dalam STAD peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih peserta untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

## **b. Tahap-Tahap Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD**

Agar penggunaan model pembelajaran cooperative learning Tipe STAD terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nur Asma (2008:51) tahap-tahap model cooperative tipe STAD adalah :

1. Penyajian materi
2. Kegiatan belajar kelompok
3. Pemeriksaan hasil kegiatan kelompok
4. Mengerjakan soal tes secara individu
5. Pemeriksaan hasil tes
6. Penghargaan kelompok

Selanjutnya Slavin (2009:143) menjelaskan, “model cooperative tipe STAD terdiri atas lima komponen utama : presentase kelas, tim, kuis, skor, kemajuan individual, rekognisi tim.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah cooperative tipe STAD sebagai berikut :

### 1) Penyajian Materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

### 2) Kegiatan Belajar Kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

### 3) Pemeriksaan Terhadap Hasil Kerja Kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lainnya menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antar peserta didik.

4) Mengerjakan Soal-Soal Secara Individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis / tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5) Pemeriksaan Hasil Tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan Kelompok

Kelompok yang akan mendapat sertifikat atau penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, dan super dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1. Tingkatan Penghargaan Kelompok**

<b>Kriteria (rata-rata tim)</b>	<b>Penghargaan</b>
5 – 12 poin	Tim baik
16 – 25	Tim hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim super

Sumber : Nurasma. 2008:97-98. Model pembelajaran kooperatif. Padang: UNP Press

Model pembelajaran kooperati Tipe STAD Slavin (dalam Nur, 2006:51) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif Tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Pada model STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti. Model kooperatif Tipe STAD merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas

dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai prestasi yang maksimal.

Nurasma (2006:51) menyatakan bahwa “ Kegiatan pembelajaran model STAD terdiri dari enam tahap yaitu : a) persiapan pembelajaran, b) penyajian materi, c) belajar kelompok, d) tes, e) penentuan skor peningkatan individual, dan f) penghargaan kelompok “.

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang materi menentukan KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahap-tahap model pembelajarannya adalah sebagai berikut :

### **Tahap 1 : Persiapan Materi**

#### 1. Materi

Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuat lembar kegiatan siswa (LKS) tentang sifat-sifat operasi hitung.

#### 2. Menempatkan siswa dalam kelompok

Penempatan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda, dan juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis yang berbeda.

#### 3. Menentukan skor

Skor dasar dapat diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya. Selain itu juga dapat diperoleh dari nilai pada semester sebelumnya.

### **Tahap 2 : Penyajian Materi**

Dalam menyajikan materi pembelajaran, tentang sifat-sifat operasi hitung, guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, menggali pengetahuan persyarat.

### **Tahap 3 : Kegiatan Belajar Kelompok**

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, yang diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok. Pada awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD perlunya dijelaskan tentang aturan yang berlaku dalam kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini perlunya sikap yang menunjukkan tanggung jawab terhadap kelompoknya, misalnya : 1) meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok telah mempelajari materi, 2) tidak seorang pun

menghentikan kegiatan pembelajaran sampai semua anggota menguasai materi, 3) meminta bantuan kepada setiap anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sebelum menanyakan kepada gurunya, 4) setiap anggota kelompok berbicara sopan satu sama lain, saling menghormati dan menghargai.

#### **Tahap 4 : Tes**

Pada tahap ini siswa menyelesaikan soal secara individu sesuai dengan kemampuannya. Pada tahap ini siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.

#### **Tahap 5 : Peningkatan Skor Peningkatan Individual**

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil tes oleh guru, dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu, yang merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok. Slavin, (dalam Nur, 2006:90) menjelaskan kriteria penghitungan skor perkembangan kelompok seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini,

**Tabel 2. Peningkatan skor Peningkatan Individu**

Skor Tes Akhir	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 dibawah skor dasar	5 poin
10 poin dibawah 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memberikan skor dasar)	30 poin

#### **Tahap 6 : Penghargaan Kelompok**

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individu, berdasarkan selisih yang diperoleh dari skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Penghitungan poin perkembangan dihitung berdasarkan skor penilaian individual. Kemudian kepada kelompok diberikan penghargaan

atas skor perkembangan semua anggota yang dibagi dengan banyaknya anggota kelompok, seperti rumus Slavin (dalam Nur, 2006:91) berikut :

$$NK = \frac{\text{Jumlah total skor perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

NK= skor perkembangan kelompok

Dari perolehan skor perkembangan kelompok kepada kelompok diberikan penghargaan sesuai kriteria yang ditentukan dengan rumus Slavin (dalam Nur, 2006:91) seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
15	Baik
20	Hebat
25	Super

## B. Kerangka Teori

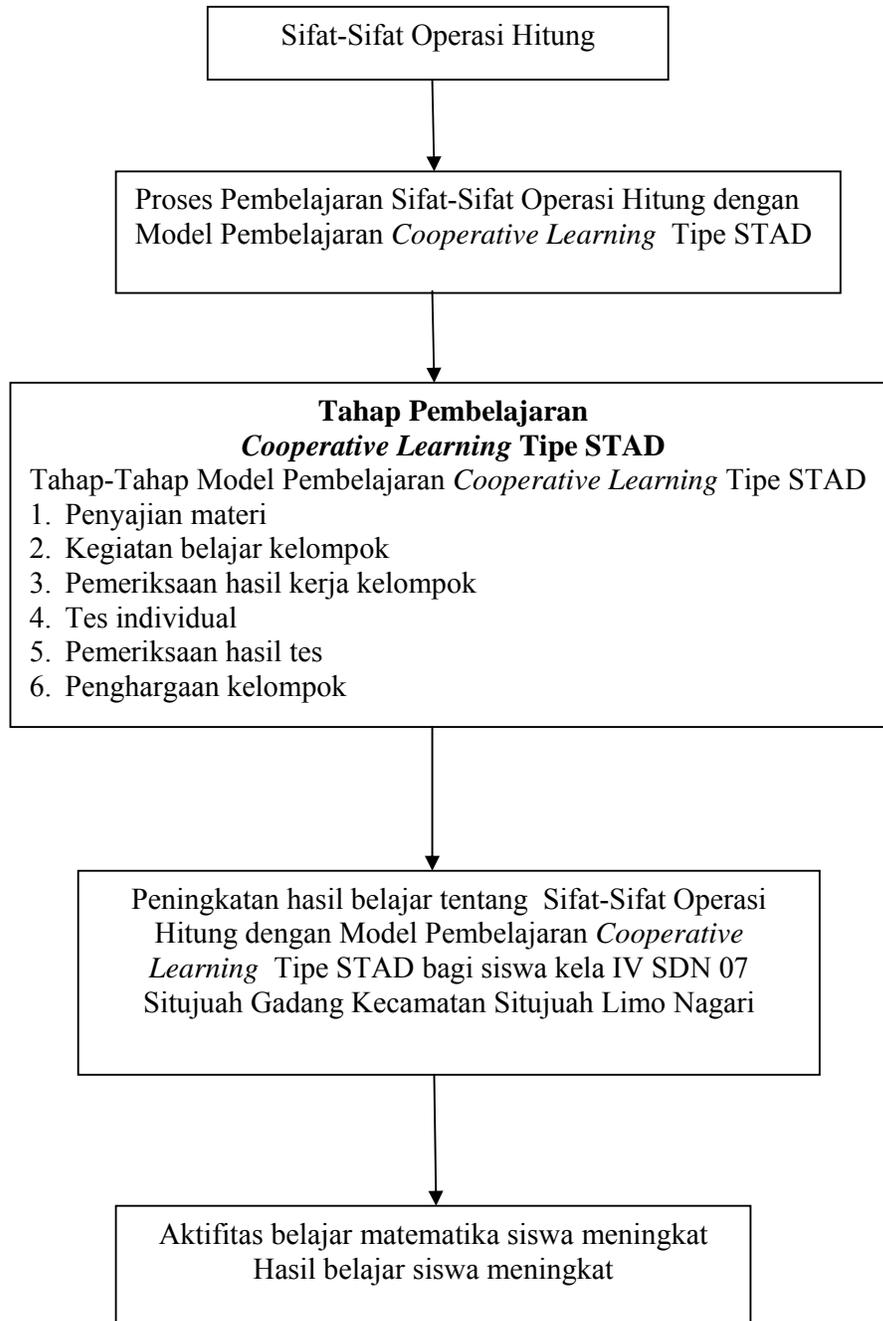
Penerapan model cooperative dengan tipe STAD pada pembelajaran matematika tentang memahami sifat-sifat operasi hitung dalam pemecahan masalah bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami cara menentukan sifat-sifat operasi hitung. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media, sehingga kegiatan tersebut dapat membangkitkan schemata siswa sebelum masuk dlam materi pelajaran.

Kegiatan selanjutnya menempatkan siswa dalam kelompok yang heterogen yang beranggotakan empat atau lima orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

Setelah semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembaran kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

### Bagan Kerangka Teori Penelitian



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diamati kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD, meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat operasi hitung. Ada peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat oleh peneliti berjalan dengan baik dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe STAD, dilaksanakan dengan tiga tahap pelajaran yaitu tahap awaltahap inti dan tahap akhir, sebelum pelajaran dilaksanakan menyusun RPP, format pengamatan dan diamati oleh dua orang pengamat.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* Tipe STAD dan aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan dengan baik, dengan menyesuaikan langkah-langkah STAD. Guru melaksanakan tugas sebaik mungkin, dengan membimbing siswa dalam belajar kelompok dan member petunjuk, mengamati kerjasama dalam belajar kelompok dan member dorongan supaya lebih giat belajar. Pada siklus I masih belum berhasil dan itu untuk mengatasinya diperlukan untuk dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II, pada siklus II berjalan dengan baik, dan terlihat dari aspek guru yang terlaksana 93,7%.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD juga sangat baik sesuai dengan diharapkan dengan terutama pada siklus II dengan dari aspek siswa telah terlaksana 98,2 % dan siswa senang belajar karena sudah paham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan berikut :

1. Bagi guru matematika disarankan agar menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru matematika disarankan agar menggunakan alat peraga dalam menyajikan pembelajaran matematika karena dengan alat peraga siswa dapat memahami materi yang dipelajari.
3. Bagi pembaca, agar dapat menambah pengetahuan dan mampu melaksanakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe STAD.
4. Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dan memahami langkah – langkahnya seoptimal mungkin.